

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER TARI DI SD BRAJAN KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016

Shinta Ayu Puspita Kumalasari

Disusun bersama: Drs. FX.Sindhuredja, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: shintaayupitasari@gmail.com

Abstract : This study aimed to the development strategy of character education in elementary Brajan Kasihan Bantul through extracurricular dance of the school year 2015/2016. 152 student population, a sample class III , IV, and V, as well as an extracurricular dance teacher. Data collection technique; observation, interviews, documentation. The data is processed through the test requirements analysis, increase endurance, triangulation, reference material, were analyzed with the data collection, data reduction, a data display, and conclusion drawing. Strategy through the alignment of dance music and movement, gave a downbeat count, communicating the moral values synopsis of dance, as well as the interaction of teachers and students; the role of teachers to develop character education as a facilitator, motivator, innovator; barriers teacher of teachers themselves, facilities and infrastructure, students, and the environment.

Keywords: development strategy, character building, extracurricular dance

Pendidikan teramat penting bagi semua orang. Melalui pendidikan seseorang mampu mendidik mental dan kecerdasannya. Melalui pendidikan juga seseorang dapat sukses hidup di dalam masyarakat. Bahkan pendidikan mampu merubah watak atau tabiat seseorang menjadi orang yang dinamis, mampu menyeimbangkan antara perilaku dan kemampuan akademiknya yang sering kita kenal dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Meskipun setiap orang berbeda-beda dalam menerima pendidikan, namun setiap orang berhak mendapat pendidikan yang layak guna mengembangkan kemampuannya.

Cita-cita luhur bangsa sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional merupakan perwujudan nilai moral bangsa yang harus tertanam dan mengakar dalam pola hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter bangsa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam rumah tangga, masyarakat, dan sekolah sebagai pionir yang paling berperan dalam pembentukan karakter atau watak anak.

Karakter generasi muda Indonesia saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Banyak sekali kasus-kasus yang bermunculan yang sedang marak

saat ini seperti narkoba, korupsi yang mengakar dari pemerintah sampai rakyat. Mencuatnya organisasi Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT), terorisme, pergaulan bebas, pembunuhan, dan masih banyak lagi tindakan-tindakan amoral terjadi setiap harinya mewarnai berita di televisi maupun media elektronik dan media cetak. Tidak hanya orang dewasa saja yang melakukan suatu tindakan amoral, siswa Sekolah Dasar (SD) pun menjadi pelaku tindakan-tindakan tersebut. Seperti merokok, asusila, dan lain sebagainya. Banyak sekali faktor yang menimbulkan anak-anak zaman sekarang berperilaku seperti orang dewasa namun belum paham dengan apa yang dilakukannya atau dewasa sebelum waktunya.

Penanaman pendidikan karakter tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Mengingat pengaruh kemajuan zaman yang semakin canggih dan berkembang sangat pesat selalu mengalami kemajuan membuat penanaman pendidikan karakter semakin sulit. Apalagi kemajuan teknologi yang saat ini semakin mutakhir, mengharuskan manusia untuk tahu dan belajar demi mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam melakukan setiap aktivitas.

Dewantara (2013:485) berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti menyokong perkembangan

hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum, dan memberikan anjuran-anjuran untuk melakukan berbagai laku yang baik dengan cara disengaja. Dengan begitu maka syarat pendidikan budi pekerti yaitu “Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni” (menyadari, menginsyafi, dan melakukan) dapat terpenuhi. Selanjutnya menurut Arifin (2012:22) pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa.

Mulyasa (2011:9), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/ madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/ madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/ madrasah yang terkait di mata masyarakat luas.

Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar sangat penting diterapkan mengingat di era ini pendidikan karakter khususnya di Indonesia hampir luntur terkena asimilasi kebudayaan Barat. Hal ini juga berhubungan dengan siswa SD sangatlah tepat dikenalkan pendidikan karakter sejak dini, agar kelak karakter selalu melekat pada diri siswa ketika sudah beranjak dewasa. Pendidikan karakter di sekolah dapat dikenalkan melalui banyak kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan muatan lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari. Siswa diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang baik tentang seni tari untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan pemahamannya di masyarakat. Pengenalan nilai-nilai karakter melalui seni tari kepada siswa sejak dini akan bermakna sekali dalam perjalanan menjangkau kedewasaan.

Kussudiardja (2000:130-132) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler seni tari, antara lain; 1) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain; 2) tulus adalah sikap yang rela melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun; 3) ikhlas adalah sikap mendedikasikan dan mengorientasikan seluruh ucapan dan perbuatan; 4) menumbuhkan sikap kebersamaan atau kekompakkan adalah sikap ingin bersatu bersama dengan orang lain dalam suatu kegiatan, keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain; 5) demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; 6) keakraban adalah sikap ramah dan selalu ingin berbaik tingkah laku dengan orang lain; 7) sopan santun adalah sifat dan perilaku yang halus dan baik ke semua orang; 8) pengendalian diri adalah sikap mampu mengontrol diri dari hal-hal negatif maupun dari sikap yang tidak diinginkan; 9) saling berbagi adalah sikap ingin selalu memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan; 10) mengembangkan imajinasi adalah sikap memperluas pengetahuan imajinasi pikiran untuk hal-hal yang bermanfaat.

Seni tari adalah salah satu ekstrakurikuler yang baru-baru ini diadakan di lembaga pendidikan Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Bantul. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Brajan ekstrakurikuler seni tari sangat diminati siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan belajar mengajar diampu oleh satu guru tari. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di kelas memperlihatkan karakter siswa yang beragam, yaitu ada siswa yang selalu mengganggu temannya, berkata kotor, tidak menghormati guru, serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Kondisi ini mendorong guru untuk selalu tegas pada saat mengajarkan gerakan-gerakan tari dan menuntut guru selalu mengingatkan siswa yang tidak terkondisikan ketika proses ekstrakurikuler berlangsung, namun tetap saja kondisi siswa sulit untuk dikendalikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengkondisikan siswa guru cukup kesulitan dan strategi belajar mengajar guru terfokus khusus pada keterampilan menari siswa belum banyak mengajarkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi pedoman nilai di SD Brajan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni “bagaimanakah strategi pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tari SD Brajan Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016?” Melalui penelitian diharapkan agar siswa Sekolah Dasar berkarakter secara perilaku, tutur kata, dan memiliki akhlak mulia melalui strategi guru dalam ekstrakurikuler tari.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setting penelitian di SD Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta. Populasi adalah semua siswa kelas 1 sampai 6 berjumlah 152 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, 5, dan guru ekstrakurikuler tari. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data berupa analisis tes penerimaan, pelaksanaannya, triangulasi, dan referensi materi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di SD Brajan yaitu melakukan pendekatan personal, pendekatan kelompok, menggunakan metode bermain pada anak kelas rendah, metode menirukan gerak, demonstrasi, praktek langsung atau latihan, sedangkan untuk kelas tinggi dengan berkelompok untuk membuat tarian sesuai kreativitas siswa. Selain itu guru mengajarkan nilai-nilai moral siswa melalui synopsis atau cerita tari, kemudian memperdengarkan musik sekaligus mengajarkan gerakan dan menyesuaikan hitungan dengan gerak tari. Setelah itu, siswa sudah hafal tarian dan sudah sesuai dengan musik guru hanya memberikan aba-aba hitungan siswa sudah menari secara mandiri.

Peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari yaitu sebagai fasilitator, motivator, inovator, mendidik dan membimbing, serta memberi teladan yang baik bagi siswa. Hambatan guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari yaitu sarpras tempat latihan menari yang belum ada, *tape*, kostum, kaset CD untuk tarian terbaru dipinjam, guru sedikit kesulitan mengajar anak

kelas rendah, siswa yang kurang disiplin waktu, belum adanya RPP dan Silabus, siswa yang kurang disiplin waktu, siswa laki-laki yang susah dikendalikan, siswi perempuan berpakaian dan berpenampilan kurang rapi, serta faktor lingkungan keluarga dan masyarakat dan diri siswa yang mempengaruhi pembiasaan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

PENUTUP

Strategi pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di SD Brajan yaitu dengan berbagai pendekatan dan metode baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Melalui tari, guru dapat mengajarkan berbagai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tari maupun gerakannya. Hambatan guru dalam mengajarkan tari pada anak adalah dalam hal sarana prasarana, belum ada RPP dan silabus tari, kesulitan dalam mengajar siswa kelas rendah. Selain itu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat dan diri siswa yang mempengaruhi pembiasaan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bagong Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara I (Pendidikan): Pemikiran Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press bekerjasama dengan Majelis Luhur Tamansiswa.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.